

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP TAX AVOIDANCE**



SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

Nama: Caren Aulia Putri

No. Mahasiswa: 22312109

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP TAX AVOIDANCE**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Caren Aulia Putri

No. Mahasiswa: 22312109

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 03 Februari 2026

Penulis

METERAI
TEMAPEX
4D47BANX169733640
Caren Aulia Putri

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP TAX AVOIDANCE

SKRIPSI

Nama: Caren Aulia Putri

No. Mahasiswa: 22312109

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Yogyakarta, 31 Januari 2026
Dosen Pembimbing,



(Dra. Neni Meidawati, M.Si., Ak., CA., CPA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance

Disusun oleh : CAREN AULIA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 22312109

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 04 Maret 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Marfuah, Dra., M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:1-5)

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024”. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan akademik Universitas Islam Indonesia serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih, atas limpahan rahmat, karunia, serta kemampuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Kepada sosok yang paling penulis cintai dan menjadi kekuatan terbesar dalam hidup, Ibunda Erny Susanti dan Bapak Edy Purwanto. Terima kasih atas kasih sayang, apresiasi terhadap setiap pencapaian penulis, kesabaran,

perjuangan, serta dukungan tanpa henti yang selalu disertai dengan doa-doa terbaik, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.

3. Kepada saudara kandung penulis, Lingga Permana Agung. Meskipun perjalanan kebersamaan kita tidak selalu berjalan dengan tenang dan kerap diwarnai canda, perdebatan kecil, serta dinamika yang menguji kesabaran, semua itu justru menjadi pengikat yang menguatkan hubungan persaudaraan kita. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan hingga penulis dapat berada di titik ini.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Neni Meidawati, Ak., M.Si., CA, ACPA selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta nasihat kepada penulis hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi bekal yang bermanfaat di masa mendatang.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh keluarga besar penulis, khususnya keluarga H.Sudiono dan Hj. Tjutji Rahayu yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan juga semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat penulis Firda, Intan, Rena, dan Firly yang telah menemani penulis sejak masa SMP. Terima kasih atas kebersamaan, kenangan, serta

warna indah yang telah kalian hadirkan dalam perjalanan hidup penulis. Meskipun kini masing-masing disibukkan dengan aktivitasnya sendiri dan tidak sesering dahulu bertukar kabar, kalian akan selalu memiliki tempat tersendiri di hati penulis. Terima kasih atas canda, tawa, serta waktu yang selalu kalian berikan. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan.

9. Kepada Hanif, Agung, Agha, Oci, dan Bila, terima kasih telah menjadi teman yang baik dan kebersamaan penulis sejak semester tiga perkuliahan. Bersama kalian, hari-hari di kampus terasa lebih hidup dan penuh cerita yang layak dikenang. Canda, tawa, serta diskusi yang kita lalui bersama menjadi bagian dari perjuangan yang terasa lebih ringan. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan semangat yang diberikan selama proses penyusunan karya tulis ini. Kalian bukan sekadar teman, melainkan bagian dari perjalanan hidup penulis.
10. Muhammad Hafidzul Fattah Wijayanta, seseorang yang memiliki peran penting dalam kehidupan penulis. Terima kasih telah setia menemani penulis selama proses penyusunan karya tulis ini, menjadi pendengar yang baik, serta memberikan perhatian, pengertian, dukungan, dan motivasi dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.
11. Kepada Duta Wacana, Aida, Caca, dan Eca. Terimakasih telah menjadi sahabat yang luar biasa selama penulis menjalani kehidupan di perantauan. Terima kasih telah mengenalkan penulis pada suasana kota ini, membuat penulis merasa tidak sendiri, serta menciptakan banyak kenangan berharga selama masa perkuliahan. Tanpa kehadiran kalian, Yogyakarta mungkin

tidak akan terasa hangat dan seberarti ini. Kebersamaan, tawa, tangis, dan cerita yang kita lalui bersama akan selalu menjadi bagian tak terlupakan dalam kehidupan penulis.

12. *Last but not least*, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Caren Aulia Putri. Terima kasih karena telah mau belajar, berproses, dan berusaha memberikan yang terbaik di setiap langkah perjalanan, serta berani membuka diri terhadap hal-hal baru yang sebelumnya terasa asing dan tidak mudah. Semua pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa keberanian penulis di masa lalu untuk merantau ke tempat yang sangat asing tanpa pendampingan orang tua, mencoba setiap kesempatan yang datang, dan terus melangkah meski arah tujuan belum sepenuhnya jelas. Kini, seluruh proses tersebut terbayar dengan terselesaikannya karya tulis tugas akhir ini. Pencapaian ini bukan hanya tentang keberhasilan akademik, melainkan juga tentang proses bertumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat dan dewasa. Apa yang ditulis hari ini oleh penulis saat ini, kelak akan dibaca dengan rasa bangga oleh penulis di masa depan sebagai pengingat bahwa setiap perjuangan ini layak diperjuangkan dan telah dilalui dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, para pembaca, serta seluruh pihak yang berkepentingan

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

(Caren Aulia Putri)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Teori Agensi	7
2.2. Tax Avoidance	7
2.3. Profitabilitas	8
2.4. Solvabilitas.....	9
2.5. Likuiditas	10
2.6. Telaah Kajian Terdahulu.....	11
2.7. Pengembangan Hipotesis.....	19
2.7.1. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	19
2.7.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	20
2.7.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	21
2.8. Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	23

3.1. Sampel Populasi.....	23
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	23
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	24
3.3.1. Variable Dependen (Variable Terikat).....	24
3.3.2. Variable Independen (Variabel Bebas).....	25
3.4. Metode Analisis.....	26
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	26
3.4.2. Analisis Uji Asumsi Klasik	26
3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	28
3.4.4. Pengujian Hipotesis	29
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Deskriptif Obyek Penelitian	32
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	33
4.3. Uji Asumsi Klasik	34
4.3.1. Uji Normalitas Residual Empiris	35
4.3.2. Uji Multikolinieritas Model Empiris	35
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas Model Empiris	36
4.3.4. Uji Normalitas Residual Model Transformasi Box-Cox	38
4.3.5. Uji Heteroskedastisitas Model Transformasi Box-Cox	39
4.4. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	39
4.5. Pembahasan	43
4.5.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance	43
4.5.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.....	44
4.5.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Tax Avoidance	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
DAFTAR LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	33
Tabel 4. 2 Hasil Deskripsi Data Variabel Penelitian	34
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Normalitas Residual Model Empiris One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	35
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	36
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model Empiris dengan Uji Breusch Pagan (BP).....	37
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Normalitas Residual Model Transformasi Box-Cox One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test	38
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model Transformasi Box-Cox dengan Uji Breusch Pagan (BP)	39
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Model Transformasi Box-Cox dengan	40
Tabel 4. 9 Perhitungan Koefisien Determinasi (R²) dengan Pratt Index	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	22
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. 1 SAMPEL PERUSAHAAN DATA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023-2024.....	52
LAMPIRAN 1. 2 HASIL UJIAN STATISTIK DESKRIPTIF	58
LAMPIRAN 1. 3 HASIL PENGUJIAN REGRESI LINIER BERGANDA DAN MULTIKOLINIERITAS MODEL EMPIRIS	59
LAMPIRAN 1. 4 PENGUJIAN NORMALITAS RESIDUAL MODEL EMPIRIS ..	60
LAMPIRAN 1. 5 HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS DENGAN UJI BREUSCH PAGAN (BP) MODEL EMPIRIS.....	61
LAMPIRAN 1. 6 HASIL PENGUJIAN REGRESI LINIER BERGANDA MODEL TRANSFORMASI BOX-COX DENGAN $\lambda = 0,1$.....	62
LAMPIRAN 1. 7 HASIL PENGUJIAN NORMALITAS RESIDUAL MODEL TRANSFORMASI BOX-COX DENGAN $\lambda = 0,1$.....	64
LAMPIRAN 1. 8 HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS DENGAN UJI BREUSCH PAGAN (BP) MODEL TRANSFORMASI BOX-COX DENGAN $\lambda = 0,1$	64

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of liquidity, profitability, and solvency on tax avoidance. The population used in this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023-2024. This study uses 131 company samples determined using purposive sampling with the criteria of companies that publish reports in Indonesian and in rupiah. This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and processed using multiple linear analysis. The results of this study prove that liquidity and profitability have a significant negative effect on tax avoidance. Solvency has a significant positive effect on tax avoidance.

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvency, Tax Avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap tax avoidance. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023-2024. Penelitian ini menggunakan 131 sampel perusahaan yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan dan dalam bahasa Indonesia serta dalam rupiah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diolah dengan menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Tax Avoidance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran vital dalam mendukung pembangunan nasional. Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), total realisasi penerimaan pajak pada tahun 2023 mencapai Rp1.869,23 triliun, meningkat sebesar 8,9% dibandingkan dengan capaian tahun 2022 yang sebesar Rp1.716,77 triliun, (Oktaviyoni, 2024). Meskipun kontribusinya tinggi, tingkat kepatuhan pajak korporasi di Indonesia masih menghadapi tantangan besar akibat praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak, yakni strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan. Fenomena ini menimbulkan dilema antara kebutuhan pemerintah akan penerimaan negara dan kepentingan perusahaan untuk memaksimalkan laba bersih.

Profitabilitas merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, yang berfungsi sebagai tolok ukur kinerja perusahaan serta menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Wahyudi & Soeandhika, 2022). Menurut Penelitian Riza & Suryono (2022) menunjukkan bahwa pada sektor real estate dan properti, profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, menandakan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih patuh pajak. Sebaliknya, Suhendra (2024) menemukan hasil berbeda di sektor *industrial goods*, di mana profitabilitas justru berpengaruh positif terhadap *tax*

avoidance, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan laba tinggi lebih aktif dalam melakukan penghindaran pajak demi efisiensi beban pajak. Perbedaan hasil ini memperlihatkan bahwa perilaku *tax avoidance* sangat bergantung pada karakteristik industri dan struktur keuangan masing-masing perusahaan.

Hasil serupa juga ditemukan di sektor manufaktur. Menurut penelitian Prasetya & Muid (2022) membuktikan bahwa baik profitabilitas maupun *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan tingkat kontribusi sebesar 56,1% terhadap variasi perilaku pajak perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan dan utang perusahaan, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melakukan perencanaan pajak agresif. Namun, penelitian lain seperti Gulthom (2021) justru menemukan arah hubungan negatif antara profitabilitas dan *tax avoidance*, yang berarti semakin besar laba, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Inkonsistensi hasil ini memperlihatkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami secara menyeluruh hubungan antar variabel keuangan dengan perilaku pajak korporasi di Indonesia.

Solvabilitas menunjukkan sejauh mana hubungan antara jumlah utang perusahaan dengan total modal atau aset yang dimilikinya. Pada penelitian sebelumnya, menurut Riza & Suryono (2022); Suhendra (2024), menyimpulkan bahwa rasio utang terhadap aset atau ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa keputusan pendanaan melalui utang belum tentu berkorelasi langsung dengan strategi penghematan pajak. Namun, hasil

berbeda ditemukan pada penelitian sektor manufaktur Prasetya & Muid (2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* justru mendorong penghindaran pajak karena tingginya beban bunga yang dapat dijadikan pengurang pajak. Perbedaan ini menegaskan bahwa sektor industri dan struktur modal perusahaan menjadi faktor penting dalam memahami hubungan solvabilitas terhadap perilaku perpajakan.

Likuiditas sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Suhendra (2024), likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa kemampuan membayar utang lancar tidak selalu memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, hasil penelitian Abdullah (2020), menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana dan sejauh mana likuiditas berperan dalam memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Mengingat adanya perbedaan hasil empiris antar penelitian terdahulu dan keterbatasan dalam generalisasi lintas sektor, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat kajian mengenai determinan *tax avoidance* di konteks ekonomi

Indonesia yang dinamis, serta memberikan manfaat praktis bagi pemerintah dan otoritas pajak dalam merumuskan kebijakan pengawasan yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan untuk menyeimbangkan strategi efisiensi pajak dengan kepatuhan hukum demi menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah:

- 1.2.1.** Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* Perusahaan?
- 1.2.2.** Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* Perusahaan?
- 1.2.3.** Apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian yaitu, untuk:

- 1.3.1.** Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*.
- 1.3.2.** Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

1.3.3. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *tax avoidance*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi penulis, agar mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*

1.4.2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi mengenai variable yang mempengaruhi *tax avoidance*.

1.4.3. Bagi praktisi, khususnya pemerintah dan otoritas pajak (DJP), hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengawasan perpajakan yang lebih efektif guna meminimalkan praktik *tax avoidance* di berbagai sektor industri.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab I menyajikan uraian umum mengenai latar belakang munculnya praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, bab ini juga memuat perumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan karya ilmiah ini.

BAB II :Kajian Pustaka

Pada Bab II dibahas dasar teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini. Selanjutnya disajikan ringkasan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Bab

ini juga memuat perumusan hipotesis serta penyusunan kerangka penelitian yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian sebelumnya.

BAB III : Metode Penelitian

Bab III menguraikan metode penelitian yang digunakan, meliputi penentuan populasi dan sampel penelitian, sumber data serta teknik pengumpulan data. Selain itu, dijelaskan pula definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV : Data dan Pembahasan

Bab IV membahas dua aspek utama, yaitu gambaran umum objek penelitian dan pembahasan hasil analisis data serta pengujian hipotesis. Deskripsi objek penelitian menjelaskan secara lebih rinci karakteristik objek yang diteliti. Selanjutnya, bagian analisis mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab V berisi simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, disertai dengan keterbatasan penelitian serta saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori agensi membahas tentang hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dengan pihak yang diberi tanggung jawab (*agent*) untuk bekerja sama dalam menjalankan peran, hak, dan kewajiban masing-masing (Artinasari & Mildawati, 2018). Perusahaan sebagai pihak *agent* berupaya menekan jumlah pajak yang dibayarkan karena pajak dianggap dapat mengurangi laba yang diperoleh. Sementara itu, pemerintah sebagai *principal* memerlukan penerimaan pajak untuk membiayai berbagai kebutuhan dan program negara. Dalam praktiknya, pihak *agent* sering kali membuat keputusan yang lebih berfokus pada peningkatan keuntungan perusahaan, meskipun hal tersebut dapat mengabaikan kepentingan *principal*. Sebagai akibatnya, pihak *agent* berupaya meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Selain itu, tingkat solvabilitas juga digunakan sebagai salah satu strategi untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan (Rotua & Sukma, 2019).

2.2. Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayar. Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan celah hukum yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan, meskipun pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian bagi pihak pemerintah. Menurut Marlinda et al. (2020) *Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah

upaya yang dilakukan wajib pajak untuk menekan atau mengurangi beban pajak, namun tetap berada dalam batas ketentuan hukum perpajakan. Tindakan ini dilakukan dengan memanfaatkan peluang atau celah yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

Praktik penghindaran pajak merupakan isu yang kompleks, di mana perusahaan berupaya untuk menekan beban pajak seminimal mungkin tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Namun, di sisi lain, praktik semacam ini tidak sepenuhnya sesuai dengan semangat yang diinginkan oleh pembuat undang-undang. Oleh karena itu, strategi dan teknik penghindaran pajak yang aman dilakukan dengan cara memanfaatkan celah-celah hukum atau grey area yang terdapat dalam peraturan perpajakan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengoptimalkan berbagai fasilitas perpajakan seperti pengecualian dan potongan pajak. Dengan demikian, penerapan manajemen perpajakan menjadi sangat penting agar perusahaan dapat menjalankan strategi yang efektif dalam menekan beban pajak guna menjaga likuiditas sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan hasil gabungan dari pengaruh likuiditas, pengelolaan aset, serta penggunaan utang terhadap kinerja operasional perusahaan. Rasio ini meliputi beberapa ukuran, seperti margin laba penjualan, kemampuan dasar dalam menghasilkan keuntungan, tingkat pengembalian atas total aset, dan tingkat pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham (Riza & Suryono, 2022). Menurut Artinasari & Mildawati (2018),

profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya, yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets*, rasio yang ini mengukur besarnya laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset. Terdapat hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dan praktik penghindaran pajak, di mana peningkatan profitabilitas yang mencerminkan tingginya laba perusahaan akan berdampak pada meningkatnya kewajiban pajak yang harus dibayar, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak.

Menurut Hapani (2024), Manfaat penggunaan rasio profitabilitas antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menilai dan menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Menganalisis perkembangan laba perusahaan dari tahun ke tahun untuk melihat tren kinerja keuangan.
3. Mengidentifikasi besarnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dibandingkan dengan modal sendiri.
4. Menilai tingkat produktivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

2.4. Solvabilitas

Secara umum, rasio solvabilitas menunjukkan seberapa memadai kemampuan perusahaan dalam menanggung utangnya. Dengan kata lain, rasio

tersebut mengukur proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki. Suatu perusahaan dianggap *solvabel* apabila aset yang dimilikinya mampu menutupi seluruh kewajiban utang, sedangkan dikategorikan *insolvabel* jika total asetnya lebih kecil daripada jumlah utang yang harus dibayar (Riza & Suryono, 2022).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung perusahaan akibat meningkatnya kemungkinan terjadinya kegagalan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Hapani, 2024).

2.5. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dengan membandingkan jumlah aset lancar yang dimiliki terhadap utang lancar yang harus dibayar (Gulthom, 2021). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dianggap mampu menjaga stabilitas keuangan jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila likuiditas rendah, maka perusahaan berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban tepat waktu. Oleh karena itu, likuiditas menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan menggunakan current ratio, yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dan utang perusahaan. Suatu perusahaan dikategorikan likuid apabila nilai aktiva lancarnya tidak lebih kecil dari kewajiban lancarnya. Sebaliknya, apabila aktiva lancar lebih besar daripada kewajiban lancar, maka perusahaan dapat dianggap berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan berpotensi terhindar dari financial distress (Hapani, 2024).

2.6. Telaah Kajian Terdahulu

Berdasarkan studi terdahulu, penelitian Pengaruh *Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance*, sudah beberapa kali dilakukan dan hasilnya pun berbeda-beda. Berikut ini adalah uraian penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Qoirunisa & Yulyanah (2025) bertujuan untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas dan profitabilitas terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 17 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* untuk periode observasi 2019–2023. Analisis data menggunakan regresi linier berganda guna melihat hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba justru menurunkan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Temuan tersebut memberikan kontribusi teoretis bagi

penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan model dengan menambahkan variabel independen lain yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tohady & Sitorus (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan 47 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan 2019-2022, yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas juga berpengaruh negatif, yang berarti peningkatan kedua faktor tersebut cenderung menurunkan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada subsektor yang diteliti. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Riza & Suryono (2022) bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan kinerja laba terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 43 observasi dari 16 perusahaan selama periode 2018-2020, dengan pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji

hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada industri real estate dan properti. Selain itu, kinerja laba juga tidak ditemukan berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak. Sebaliknya, profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan penghindaran pajak dalam periode penelitian tersebut.

Suhendra (2024) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor *industrial goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut melibatkan 88 sampel perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Prosedur analisis mencakup uji statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, perhitungan koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis untuk melihat signifikansi hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,036 yang berada di bawah batas 0,05. Sementara itu, likuiditas dan solvabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi masing-masing berada di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah dan menjadi rujukan bagi penelitian di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Muid (2022) bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana profitabilitas dan *leverage* memengaruhi tindakan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Studi ini memanfaatkan data sekunder dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019, sebagaimana tercantum dalam sumber penelitian aslinya. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*, sehingga hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang diikutsertakan dalam analisis. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, didahului dengan serangkaian uji asumsi klasik, termasuk uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta uji normalitas, sesuai dengan metode yang dijelaskan dalam artikel asli. Hasil pengujiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang berarti bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan upaya penghematan pajak. Di sisi lain, *leverage* juga menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, menandakan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan beban bunga dalam menekan kewajiban pajaknya. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur perpajakan dengan menunjukkan bahwa kedua variabel keuangan tersebut dapat menjadi pendorong perilaku *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kajian lanjutan maupun pertimbangan regulator dalam

merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan kepatuhan perpajakan perusahaan.

Artinasari & Mildawati (2018), Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013–2016. Penelitian ini memfokuskan pada beberapa variabel independen, yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas, capital intensity, dan inventory intensity, sedangkan variabel dependennya adalah tax avoidance yang diukur menggunakan proksi Effective Tax Rate (ETR). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh sebanyak 27 perusahaan consumer goods yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS, yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, yang menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan tidak selalu memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Demikian pula, variabel leverage juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance, menandakan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, variabel likuiditas dan capital intensity terbukti memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, yang berarti

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tingkat investasi dalam aset tetap dapat memengaruhi strategi pajak yang diambil perusahaan. Sementara itu, variabel inventory intensity tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya persediaan yang dimiliki perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam kebijakan penghindaran pajak. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi akademisi dan praktisi bisnis dalam memahami dinamika faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi perilaku penghindaran pajak, serta memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur di bidang perpajakan dan keuangan perusahaan.

Selanjutnya pada penelitian Ardianti (2020), Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, serta komite audit terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) yang diukur menggunakan proksi Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2015–2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 14 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin

tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan semakin rendah. Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi sebagai bahan referensi tambahan dalam penelitian-penelitian yang membahas mengenai aktivitas tax avoidance, serta memperkuat teori kepentingan (agency theory) yang menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, secara praktis, temuan ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam merumuskan strategi dan kebijakan bisnis, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kewajiban perpajakan agar tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa menimbulkan risiko hukum atau reputasional bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Norisa et al. (2022), Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2020. Dari total 24 perusahaan batu bara, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel melalui metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, dan sales growth memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Namun secara parsial, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance, sementara leverage dan sales growth tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramanata (2022), Penelitian ini bertujuan untuk memahami serta menganalisis secara simultan pengaruh leverage terhadap tax avoidance, pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance, serta pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap tax avoidance. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan total 18 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0 untuk pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap tax avoidance, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance. Secara simultan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance, meskipun hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Terakhir, penelitian Dicky & Saputra (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Februari 2013 hingga Januari 2016. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), komite audit, dan komitisaris independen, sedangkan variabel dependennya diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Penelitian ini menggunakan 44 perusahaan sebagai sampel dari Indeks Kompas 100 dengan total 132 laporan tahunan yang dianalisis selama tiga tahun periode pengamatan. Metode

pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sementara alat analisis data yang diterapkan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dan tingkat signifikansi 0,026. Sementara itu, komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan koefisien regresi 0,388 dan tingkat signifikansi 0,000. Adapun komite audit dan ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.

2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada pada tingkat yang stabil dan sehat (Fadli, 2016). Peningkatan tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila likuiditas menurun, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam melunasi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perusahaan dengan kondisi likuiditas rendah umumnya lebih berhati-hati dalam mengelola arus kasnya untuk menjaga keberlangsungan operasional. Upaya mempertahankan posisi kas inilah yang kemudian dapat mendorong perusahaan mencari cara untuk menekan beban keuangan, termasuk melalui praktik penghindaran pajak yang masih berada dalam batas ketentuan

hukum yang berlaku. Namun, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin kecil kecenderungannya untuk melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2023) memiliki hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hipotesis diatas maka, dapat dirumuskan:

H1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.7.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional yang dijalankannya (Qoirunisa & Yulyanah, 2025). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan total aset yang dikelolanya, sehingga menjadi indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mencatat tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki kapasitas lebih besar dalam menghasilkan laba, sehingga memunculkan potensi untuk menjalankan strategi pengelolaan beban pajak yang dapat mengarah pada praktik penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Suhendra (2024) dan Prasetya & Muid (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hipotesis diatas maka, dapat dirumuskan:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

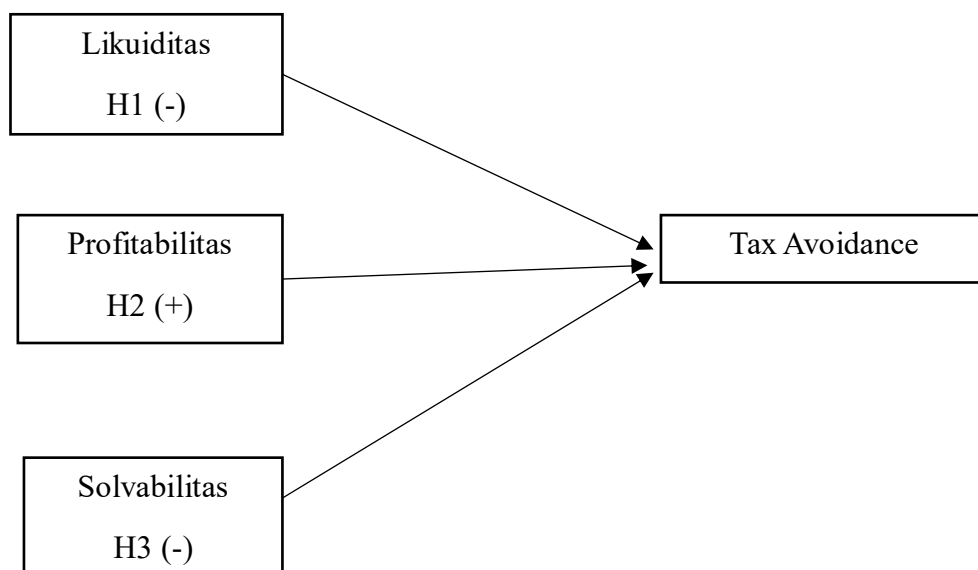
2.7.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui penggunaan utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan proporsi beban utang yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan mengalami perubahan pada jumlah laba yang dapat dihasilkan, karena beban kewajiban tersebut menimbulkan biaya bunga. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wahyuni (2023) dan Sanchez & Mulyani, (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik *tax avoidance*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas lebih tinggi cenderung memprioritaskan pemenuhan kewajiban bunga utang, sehingga fokus manajemen diarahkan pada penyelesaian beban keuangan tersebut. Kondisi ini membuat ruang bagi perusahaan untuk merancang strategi penghindaran pajak menjadi lebih terbatas. Berbeda dengan hasil tersebut, studi yang dilakukan oleh Qoirunisa Aulia & Yulyanah (2025) menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena utang yang digunakan perusahaan dalam penelitian tersebut lebih bersifat sebagai pembiayaan modal, sehingga tidak secara langsung memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Maka dari itu, hipotesis yang pertama penelitian ini yaitu:

H3 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teori dan berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka disusun hipotesis penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui kerangka konseptual penelitian sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sampel Populasi

Penelitian ini memanfaatkan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2023–2024. Tahun pengamatan diambil pada periode 2023-2024 karena merupakan laporan keuangan terbaru untuk saat ini. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun sampel penelitian terdiri dari perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI selama periode pengamatan tersebut.

Kriteria yang diterapkan meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2023-2024
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan dan dalam bahasa Indonesia serta dalam rupiah.
3. Perusahaan dengan ETR negatif

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui metode studi dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi pustaka yang mencakup jurnal ilmiah, artikel, buku, serta hasil penelitian terdahulu sebagai referensi pendukung. Perhitungan dari data yang telah terkumpul

digunakan untuk mendapatkan data *effective tax rate (ETR)*, *return on assets (ROA)*, dan *debt to equity (DER)*.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi munculnya variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

3.3.1. Variable Dependen (Variable Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak, yaitu tindakan pengurangan beban pajak yang dilakukan perusahaan dalam batas ketentuan hukum yang berlaku. Praktik penghindaran pajak tersebut dapat diukur melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan serta data keuangan perusahaan lainnya. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan (Gulthom, 2021). Rumus ETR sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2. Variable Independen (Variabel Bebas)

3.3.2.1. Likuiditas

Variabel independen yang pertama adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kondisi arus kas perusahaan serta kapasitasnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi liabilitas lancarnya. Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan proporsi aset lancar terhadap utang lancar perusahaan. Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.3.2.2. Profitabilitas

Variabel independen yang kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.3.Solvabilitas

Variabel independen yang ketiga adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan. Rasio solvabilitas di proksikan dalam debt to equity ratio (DER). Debt to equity ratio membandingkan total liabilitas dengan modal sendiri (Suhendra, 2024). Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan sifat dasar suatu data melalui penyajian ukuran seperti mean, standar deviasi, serta nilai tertinggi dan terendah dari masing-masing variabel. Penggunaan statistik deskriptif memungkinkan peneliti memahami kondisi umum dan distribusi data yang diperoleh. Selain itu, analisis ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah mencerminkan karakteristik sampel yang layak digunakan dalam penelitian.

3.4.2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi berganda dapat menjadi dasar estimasi yang tidak bias. Pengujian ini mencakup empat jenis pemeriksaan, yaitu uji normalitas residual, uji

multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang masing-masing bertujuan memastikan validitas dan keandalan model regresi.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menilai apakah variabel dalam model regresi, baik variabel dependen, independen, maupun nilai residual memiliki pola distribusi yang normal. Model regresi yang baik umumnya ditunjukkan oleh residual yang berdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji Kolmogorov Smirnov (*One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test*). Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05 (5%).

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan terhadap variabel independen (Solekhah & Efendi, 2020). Dalam penelitian ini, multikolinearitas dalam model regresi diuji dengan mengamati nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), karena kedua indikator tersebut mencerminkan sejauh mana suatu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Proses pengujiannya dilakukan dengan meregresikan masing-masing variabel independen sebagai variabel dependen terhadap variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* digunakan untuk menunjukkan proporsi variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lain, sehingga *tolerance* yang rendah menunjukkan tingkat multikolinearitas yang tinggi, yang ditandai dengan nilai VIF yang besar ($VIF = 1$

/ *tolerance*). Secara umum, multikolinearitas dianggap muncul apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian digunakan uji Breusch-Pagan. Adapun langkah-langkah dalam pengujian Breusch-Pagan adalah sebagai berikut:

1. Estimasi model $y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_k x_k + e$, dan dapatkan nilai residual dikuadratkan, $\hat{e}^2$
2. Jalankan regresi dengan persamaan $\hat{e}^2 = \delta_0 + \delta_1 x_1 + \delta_2 x_2 + \dots + \delta_k x_k + e$. Simpan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) dari regresi ini, yaitu $R_{\hat{e}^2}^2$.
3. Bentuk statistik F atau statistik LM, lalu hitung nilai p-value (menggunakan distribusi $F_{k, n-k-1}$ untuk statistik F dan distribusi χ_k^2 untuk statistik LM).
4. Jika nilai p-value cukup kecil, yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipilih, maka hipotesis nol homoskedastisitas ditolak (Wooldridge, n.d.).

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode statistik model analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap tax avoidance pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023-2024. Metode statistika ini dinyatakan dalam Perusahaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Tax Avoidance
X1	= Likuiditas
X2	= Profitabilitas
X3	= Solvabilitas
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Nilai Koefisien Regresi
ε	= Standar Error

3.4.4. Pengujian Hipotesis

3.4.4.1. Uji T

Uji signifikansi parsial, atau uji t, digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen melalui koefisien regresinya. Dalam pengujian hipotesis, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai p value < 0,05 dan arah koefisien sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_a diterima.

3.4.4.2.Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji ini berfungsi untuk menentukan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak digunakan.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi dianggap tidak layak.

3.4.4.3.Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, yang menunjukkan proporsi kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Interpretasi nilai R^2 adalah sebagai berikut:

1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Semakin mendekati angka 0, semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Jika R^2 bernilai 0, maka variabel independen tidak memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel dependen.

3.4.4.4. Pratt Index

Pratt's Index digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh CR, ROA, dan DER secara individual terhadap ETR. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \sum b_j \rho_j$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

b_j = Koefisien beta

ρ_j = Korelasi product moment atau korelasi orde 0 (Liu et al., 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Obyek Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode tahun 2023- 2024. Data dipilih berdasarkan kriteria yaitu perusahaan yang menerbitkan *annual report* atau laporan keuangan tahunan, menyediakan data keuangan yang lengkap untuk tahun 2023–2024, menyajikan laporan keuangannya dalam denominasi rupiah, serta mempunyai nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang positif.

Selain itu, pada setelah data penelitian diperoleh, juga dilakukan penyaringan data (*data screening*) dengan mengidentifikasi dan menghilangkan data penelitian yang *outliers* (ekstrem) secara multivariat yang dapat menyebabkan pelanggaran asumsi klasik yang parah yang sulit diperbaiki dengan metode transformasi data. Penghilangan data ekstrem dilakukan bukan untuk memanipulasi hasil penelitian, melainkan untuk memperoleh model yang lebih stabil dan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Kriteria pemilihan sampel dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2023-2024	358
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan dan dalam bahasa Indonesia serta dalam rupiah	197
3.	Perusahaan dengan ETR negatif	10
4.	Perusahaan dengan data outliners secara multivariant	56
	Jumlah perusahaan sampel	131

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2023-2024 dan menerbitkan laporan keuangan dengan bahasa Indonesia dikurangi dengan perusahaan yang memiliki ETR negatif dan data outliners secara multivariant, maka jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sejumlah 131 perusahaan.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari variabel-variabel yang diteliti. Tujuan statistik deskriptif adalah mendeskripsikan kondisi variabel penelitian melalui ukuran-ukuran pemusatan dan penyebaran data, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Melalui analisis statistik deskriptif, dapat diperoleh pemahaman mengenai pola, kecenderungan, serta variasi data sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

Pada penelitian ini terdapat data likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan *tax avoidance*. Likuiditas diukur dengan nilai *Cash Ratio* (CR), profitabilitas diukur dengan nilai *Return on Assets* (ROA), solvabilitas diukur dengan nilai *Debt to*

Equity Ratio (DER), dan tax avoidance diukur dengan nilai *Effective Tax Rate* (ETR).

Berdasarkan hasil pengolahan data, data penelitian dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Deskripsi Data Variabel Penelitian

	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
CR	262	0,41	31,93	3,45	4,21
ROA	262	0,26	59,99	9,68	7,84
DER	262	0,04	10,79	0,88	1,22
ETR	262	11,05	47,13	23,31	5,90
Valid N (listwise)	262				

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai CR berkisar antara 0,41 – 31,93 dengan rata-rata sebesar sebesar 3,45 dan standar deviasi sebesar 4,21. Nilai ROA berkisar antara 0,26 – 59,99 dengan rata-rata sebesar sebesar 9,68 dan standar deviasi sebesar 7,84. Nilai DER berkisar antara 0,04 – 10,79 dengan rata-rata sebesar sebesar 0,88 dan standar deviasi sebesar 1,22. Nilai ETR berkisar antara 11,05% – 47,13% dengan rata-rata sebesar sebesar 23,31% dan standar deviasi sebesar 5,90%.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas residual, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

4.3.1. Uji Normalitas Residual Empiris

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menilai apakah variabel dalam model regresi, baik variabel dependen, independen, maupun nilai residual memiliki pola distribusi yang normal. Model regresi yang baik umumnya ditunjukkan oleh residual yang berdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji Kolmogorov Smirnov (One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test). Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05 (5%). Adapun hasilnya dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Normalitas Residual Model Empiris One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		262
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	5,57
Most Extreme Differences	Absolute	,12
	Positive	,12
	Negative	-,06
Kolmogorov-Smirnov Z		1,90
Asymp.Sig. (2-tailed)		,00

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai KS-Z didapatkan sebesar 1,90 dengan Sig, sebesar 0,00. Berdasarkan nilai Sig. < 0,05, disimpulkan bahwa residual pada regresi model empiris tidak berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas Model Empiris

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan terhadap variabel independen (Solekhah & Efendi,

2020). Dalam penelitian ini, multikolinearitas dalam model regresi diuji dengan mengamati nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), karena kedua indikator tersebut mencerminkan sejauh mana suatu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Proses pengujiannya dilakukan dengan meregresikan masing-masing variabel independen sebagai variabel dependen terhadap variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* digunakan untuk menunjukkan proporsi variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lain, sehingga *tolerance* yang rendah menunjukkan tingkat multikolinearitas yang tinggi, yang ditandai dengan nilai VIF yang besar ($VIF = 1 / tolerance$). Secara umum, multikolinearitas dianggap muncul apabila nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR (likuiditas)	,99	1,01
ROA (profitabilitas)	,99	1,01
DER (solvabilitas)	,99	1,01

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa VIF untuk semua variabel kurang dari 10. Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa model empiris, tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas Model Empiris

Uji heteroskedastisitas model empiris dilakukan dengan uji Breusch Pagan (BP). Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai kuadrat residual. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model Empiris dengan Uji Breusch Pagan (BP)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	29.280,04	3	9.760,02	2,74	,04 ^b
Residual	920.847,22	258	3.569,18		
Total	950.127,26	261			

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai F-hitung didapatkan sebesar 2,74 dengan Sig, sebesar 0,04. Berdasarkan nilai Sig. < 0,05, disimpulkan bahwa dalam model empiris terdapat heteroskedastisitas.

Apabila melihat hasil uji asumsi di atas, maka didapatkan bahwa dalam model empiris terdapat pelanggaran asumsi klasik, yaitu residual tidak berdistribusi normal dan terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan transformasi data untuk memperbaiki model agar terbebas dari asumsi klasik. Pada penelitian ini, transformasi data untuk memperbaiki asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan transformasi Box-Cox. Transformasi ini dapat dipergunakan untuk memperbaiki pelanggaran normalitas residual dan heteroskedastisitas (Wilujeng, 2018).

Transformasi Box–Cox merupakan salah satu bentuk transformasi pangkat yang diterapkan pada variabel dependen. Metode ini menggunakan menggunakan satu parameter, yaitu λ (lambda), di mana nilai variabel dependen (Y) ditransformasikan dengan cara dipangkatkan oleh parameter tersebut sehingga menghasilkan bentuk (Y^λ) (Andini Juniawati & Hajarisman, 2023). Nilai λ yang dipergunakan dalam transformasi Box-Cox adalah antara -2 sampai 2 (Wilujeng, 2018). Nilai λ pada persamaan ditentukan dengan memilih berdasarkan model yang

paling baik, dan mampu memperbaiki pelanggaran asumsi klasik pada model empiris.

Berdasarkan trial & error pada berbagai nilai λ (lambda), pada penelitian ini digunakan nilai λ (lambda) sebesar 0,1, sehingga persamaan regresi model transformasi adalah:

$$Y^{0,1} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model transformasi Box-Cox dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

4.3.4. Uji Normalitas Residual Model Transformasi Box-Cox

Uji normalitas residual model transformasi Box-Cox dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai KS-Z didapatkan sebesar 1,342 dengan Sig, sebesar 0,055. Berdasarkan nilai Sig. > 0,05, disimpulkan bahwa residual pada regresi model transformasi Box-Cox berdistribusi normal.

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Normalitas Residual Model Transformasi Box-Cox One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		262
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	,032
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,342
Asymp.Sig. (2-tailed)		,055

4.3.5. Uji Heteroskedastisitas Model Transformasi Box-Cox

Uji heteroskedastisitas model transformasi Box-Cox dilakukan dengan uji Breusch Pagan (BP). Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai kuadrat residual. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model Transformasi Box-Cox dengan Uji Breusch Pagan (BP)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	,00	3	,00	1,36	,25 ^b
Residual	,00	258	,00		
Total	,00	261			

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F-hitung didapatkan sebesar 1,36 dengan Sig, sebesar 0,25. Berdasarkan nilai Sig. > 0,05, disimpulkan bahwa dalam model transformasi Box-Cox tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi model transformasi Box-Cox didapatkan bahwa pada model tersebut tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik. Berdasarkan hal tersebut, maka model regresi yang dipergunakan dalam pengujian hipotesis adalah model transformasi Box-Cox.

4.4. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan model transformasi Box-Cox dan λ sebesar 0,1. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Model Transformasi
Box-Cox dengan
 $\lambda = 0,1$**

Model	Koef. Reg.	Standard Error	Koef. Beta	t-hitung	Sig.
Konstan	1,38	0,00		344,30	0,00
CR	-0,00	0,00	-0,14	-2,46	0,02
ROA	-0,00	0,00	-0,22	-3,72	0,00
DER	0,01	0,00	0,17	2,78	0,01
R = 0,31 R ² = 0,10 F = 9,33					0,00

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda di atas, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel CR sebesar -0,00, nilai t-hitung sebesar -2,46 dengan Sig. sebesar 0,02. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang negatif, dan Sig. < 0,05, maka hipotesis penelitian ini didukung, dan disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar -0,00, nilai t-hitung sebesar -3,72 dengan Sig. sebesar 0,00. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang negatif, dan Sig. < 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung/ditolak. Hal ini

karena hasil penelitian berbeda arah dengan hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel DER sebesar 0,01, nilai t-hitung sebesar 2,78 dengan Sig. sebesar 0,01. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang positif, dan Sig. $< 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung/ditolak. Hal ini karena hasil penelitian berbeda arah dengan hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya, untuk menentukan kelayakan model regresi digunakan uji F. Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh nilai F sebesar 9,33 dengan Sig. sebesar 0,00. Berdasarkan nilai Sig. $< 0,05$, disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk digunakan.

Besarnya pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) secara serentak terhadap *tax avoidance* (ETR) ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil pengujian regresi linier berganda model transformasi Box-Cox dengan $\lambda = 0,1$ didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,10. Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) secara serentak

terhadap *tax avoidance* (ETR) adalah sebesar 10%. Adapun sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penelitian.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) secara individual terhadap *tax avoidance* (ETR) dilakukan dengan menggunakan Pratt Index, yaitu dengan mengkalikan koefisien beta dengan korelasi orde 0 (r_{xy}). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) dengan Pratt Index

No.	Variabel	Koefisien beta	r_{xy}	R^2
1.	Likuiditas (CR)	-0,146	-0,134	0,020
2.	Profitabilitas (ROA)	-0,221	-0,217	0,048
3.	Solvabilitas (DER)	0,165	0,184	0,030
Total (R^2)				0,098

Apabila melihat tabel 4.9 maka didapatkan bahwa koefisien determinasi Pratt Index untuk variabel likuiditas (CR) sebesar 0,020. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR) sebesar 2,0%. Koefisien determinasi Pratt Index untuk variabel profitabilitas (ROA) didapatkan sebesar 0,048. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR) sebesar 4,8%. Koefisien determinasi Pratt Index untuk variabel solvabilitas (DER) didapatkan sebesar 0,030. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR) sebesar 3,0%.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka akan semakin rendah *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pajak merupakan salah satu kewajiban penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Kondisi likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami tekanan keuangan dalam melakukan pembayaran pajak, sehingga kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak menjadi lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah berpotensi menghadapi keterbatasan dana dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, sementara perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil umumnya tidak mengalami kendala tersebut (Erdi, 2025).

Temuan penelitian mendukung hasil penelitian Hadji (2025), pada perusahaan properti dan real estat periode 2019-2021 yang mendapatkan hasil likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dalam konteks ini, tingginya rasio likuiditas mencerminkan kondisi arus kas perusahaan yang sehat, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Adapun perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola arus kas demi menjaga kelangsungan operasionalnya. Kondisi likuiditas yang terbatas dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk pembayaran utang lancar. Situasi ini berpotensi mendorong perusahaan untuk tidak sepenuhnya mematuhi ketentuan perpajakan atau mencari celah dalam peraturan perpajakan, sehingga kecenderungan melakukan praktik *tax avoidance* menjadi lebih besar (Artinasari, 2018).

4.5.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin rendah *tax avoidance*. Profitabilitas perusahaan seringkali diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk memaksimalkan laba bersih yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Kondisi tersebut dapat mendorong perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi untuk berupaya menekan beban pajak, sehingga laba yang dilaporkan tetap berada pada tingkat yang optimal (Arianto, 2024).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik serta berada di bawah pengawasan regulasi yang lebih ketat, sehingga ruang untuk melakukan strategi penghindaran

pajak secara agresif menjadi lebih terbatas. Selain itu, perusahaan yang sangat menguntungkan cenderung lebih menjaga reputasi dan kepercayaan investor, sehingga memilih untuk membatasi keterlibatan dalam praktik penghindaran pajak (Fergytaningsih & Wasif, 2025).

Temuan penelitian mendukung temuan penelitian hasil penelitian Manurung & Kartika (2025) dan Fahmi et al. (2025) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Tingkat profitabilitas perusahaan memengaruhi perilaku dan strategi perpajakan yang diterapkan. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung memiliki perencanaan pajak yang lebih baik, tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, serta berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak, pemegang saham, dan publik. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menjaga reputasi dan menghindari risiko sanksi, sehingga membatasi praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih berpotensi mencari celah legal untuk meminimalkan beban pajak sebagai upaya mempertahankan kinerja keuangan dan kepentingan manajemen.

4.5.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi solavabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi *tax avoidance*. Secara umum, solvabilitas menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dengan modal atau aset yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan dikategorikan solvabel apabila mampu

melunasi seluruh kewajibannya menggunakan aset yang dimiliki. Sebaliknya, perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila tidak mampu membayar utangnya karena nilai aset yang dimiliki tidak mencukupi (Riza & Suryono, 2020).

Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi umumnya diikuti oleh peningkatan beban bunga. Beban bunga tersebut pada akhirnya dapat menekan kewajiban pajak karena bunga bersifat sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Perusahaan dengan proporsi utang yang besar cenderung memiliki dorongan lebih kuat untuk melakukan penghindaran pajak guna meningkatkan arus kas dan memenuhi kewajiban keuangannya. Selain itu, perusahaan yang menghadapi risiko solvabilitas yang tinggi dapat memanfaatkan strategi minimalisasi pajak sebagai bagian dari pengelolaan keuangan untuk menjaga stabilitas keuangan serta mempertahankan kepercayaan investor (Fergytaningsih & Wasif, 2025).

Temuan penelitian juga mendukung hasil penelitian Yulianti et al. (2024) dan Rumbi et al. (2024) yang menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Tingkat solvabilitas yang tinggi memberikan perusahaan kapasitas dan sumber daya yang memadai untuk terlibat secara efektif dalam praktik penghindaran pajak. Keunggulan finansial dan operasional yang dimiliki memungkinkan perusahaan untuk mengeksplorasi serta memanfaatkan berbagai strategi penghindaran pajak yang tetap berada dalam koridor hukum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tak avoidance*.
Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka akan semakin rendah *tax avoidance*.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tak avoidance*.
Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin rendah *tax avoidance*.
3. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
Semakin tinggi solavabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi *tax avoidance*.

5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan

Hendaknya perusahaan dapat menjaga kepatuhan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar pajak. Selain itu, hendaknya perusahaan berupaya untuk meningkatkan profitabilitas dan likuiditas sehingga diharapkan perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi beban pajak, sehingga dapat secara patuh membayar pajak.

2. Bagi Pemerintah dan Otoritas Pajak (DJP)

Pemerintah dan Direktorat Jenderal Pajak diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi, karena kelompok perusahaan ini memiliki kecenderungan lebih besar melakukan *tax avoidance*. Selain itu, penguatan regulasi perpajakan, peningkatan transparansi pelaporan keuangan, serta optimalisasi sistem pengawasan berbasis risiko perlu terus dilakukan, sehingga akan meningkatkan kepatuhan perusahaan dalam membayar pajak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian tentang faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan memperpanjang periode penelitian, sehingga hasilnya lebih akurat. Selain itu hendaknya dapat menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan intensitas modal. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Andini Juniawati, D., & Hajarisman, N. (2023). Pendekatan Baru dari Transformasi Box-Cox untuk Mengatasi Masalah Ketidaknormalan pada Variabel Respon. *Bandung Conference Series: Statistics*, 3(2), 556–565. <https://doi.org/10.29313/bcss.v3i2.8553>
- Ardianti, P. N. H. (2020). *Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance*. 26(2019), 2020–2040.
- Arianto, M. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Sales Growth , dan Company Size terhadap Tax Avoidance*. 21(2).
- Artinasari, N. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*. 7.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–18.
- Devi, I. A. L. S., Made Sudiartana, I., & Shinta Dewi, N. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 209–220.
- Dicky, M., & Saputra, R. (2017). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. 6, 1–19.
- Erdi, T. W. (2025). *Financial strategy and tax avoidance : the influence of profit , capital structure , liquidity , and firm size as a moderator*. 8(2), 75–88.
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisari Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1205–1219.
- Fahmi, Z., Ary, E., & Naibaho, B. (2025). *The Impact of Profitability , Firm Size , and Leverage on Tax Avoidance : Moderating Role of Parent Company Location*. 15(3), 21–44.
- Fergytaningsih, I., & Wasif, S. K. (2025). *Impact of profitability , sales growth , and solvency on tax avoidance in non-cyclical consumer manufacturing firms*. 11(1), 23–32.
- Gulthom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Abstrak. *Jurnal*

Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 4(2), 239–253.

- Hadji, M. (2025). *The Influence of Leverage and Liquidity to Tax Avoidance in Properties & Real Estate Companies Listed on the IDX for the Period 2019-2021*. 5239.
- Hapani, S. (2024). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022*.
- Liu, Y., Zumbo, B. D., & Wu, A. D. (2014). *Regular Articles : Relative Importance of Predictors in Multilevel Modeling*. August, 1–22. <https://doi.org/10.22237/jmasm/1398916860>
- Manurung, E., & Kartika, D. A. (2025). *The Effect of Accounting Conservatism , Company Size , and Profitability on Tax Avoidance*. 4(2), 111–117.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. 2(4), 107–118.
- Oktaviyoni, A. (2024). *Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023 dalam Angka*. <https://pajak.go.id/index.php/id/artikel/statistik-penerimaan-pajak-tahun-2023-dalam-angka>
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Qoirunisa, A. N., & Yulyanah, Y. (2025). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2(4), 1–13.
- Ramanata, A. C. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance*. 1, 39–48.
- Riza, A. S. S., & Suryono, B. (2020). *Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Kinerja Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Industri Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Riza, A. S. S., & Suryono, B. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas dan Kinerja Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Industri Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–18.
- Rotua, R., & Sukma, C. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.

Media Akuntansi Perpajakan, 4(2), 18–32.
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>

Rumbi, Y. B., Pontoh, G. T., & Syamsuddin. (2024). *Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 13(3), 693–703.

Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). *Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Insitutional Terhadap Tax Avoidance*. 1(1), 1–8.

Sari, K. D. R., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas, Inflasi Terhadap Tindakan Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 768–778. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.64464>

Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–22.

Suhendra, Y. P. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Industrial Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023)*. 4(2).

Tohady, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Management & Accounting Expose E-ISSN*, 6(2), 10–21. <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>

Wahyudi, I., & Soeandhika, B. R. (2022). *Pengaruh Tarif Pajak Efektif Dalam Melakukan Mediasi Terhadap Pengaruh Profitabilitas Dan Utang Pada Perataan Laba*. 16(2), 804–818.

Wilujeng, F. R. (2018). Metode Transformasi Box Cox Pada Model Regresi Metode Transformasi Box Cox pada Model Regresi Berganda Untuk Mengetahui Faktor Yang Berpengaruh Pada Produktivitas Penangkapan Ikan Laut. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan*, 2(1), 166–175.

Wooldridge, M. J. (n.d.). *Introductory Econometrics*.

Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Yulianti, Y. (2024). *The Dynamics of Tax Avoidance : Examining How Profitability , Solvency , Capital Intensity , and Company Size Interact*.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. 1 SAMPEL PERUSAHAAN DATA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023-2024

No.	Kode	Tahun	CR	ROA	DER	ETR	ETR2
1	ASII	2023	1.33	12.28	0.78	18.69	1.3402
2		2024	1.33	11.24	0.74	18.31	1.3374
3	GGRM	2023	1.83	7.42	0.52	22.39	1.3646
4		2024	2.29	1.65	0.37	29.97	1.4050
5	SMAR	2023	1.87	2.79	1.08	17.23	1.3293
6		2024	1.83	3.50	1.28	19.37	1.3450
7	SMGR	2023	1.23	4.04	0.66	30.52	1.4075
8		2024	1.25	1.63	0.55	38.33	1.4400
9	CPIN	2023	1.65	7.31	0.52	22.65	1.3662
10		2024	2.48	12.28	0.41	29.39	1.4022
11	INKP	2023	2.65	5.43	0.69	25.15	1.3805
12		2024	2.69	4.47	0.84	19.47	1.3457
13	PTBA	2023	1.52	21.04	0.80	22.83	1.3673
14		2024	1.27	14.98	0.85	17.89	1.3343
15	AKRA	2023	1.45	12.12	1.16	16.06	1.3200
16		2024	1.56	8.49	1.26	14.68	1.3082
17	MAPI	2023	1.36	11.64	1.22	26.78	1.3892
18		2024	1.44	9.60	1.04	24.22	1.3754
19	ANTM	2023	2.34	9.00	0.37	20.15	1.3503
20		2024	1.84	10.36	0.38	16.50	1.3236
21	MYOR	2023	3.67	17.15	0.56	20.74	1.3542
22		2024	2.65	13.06	0.74	20.96	1.3556
23	UNVR	2023	0.55	37.22	3.93	22.59	1.3658
24		2024	0.45	27.11	6.47	23.10	1.3689
25	KLBF	2023	4.91	13.33	0.17	22.96	1.3680
26		2024	4.11	14.34	0.20	23.05	1.3685
27	NCKL	2023	1.26	18.05	0.60	13.54	1.2977
28		2024	2.30	16.59	0.43	11.05	1.2716
29	AALI	2023	1.83	5.19	0.28	27.38	1.3923
30		2024	2.60	5.93	0.24	30.48	1.4074
31	FISH	2023	1.35	6.62	1.75	23.92	1.3736
32		2024	1.30	2.79	1.98	34.00	1.4228
33	AUTO	2023	1.84	11.80	0.35	13.06	1.2930
34		2024	1.98	11.84	0.35	12.31	1.2853

No.	Kode	Tahun	CR	ROA	DER	ETR	ETR2
35	BNGA	2023	29.26	2.50	5.78	21.61	1.3598
36		2024	31.93	2.42	5.77	20.96	1.3556
37	INTP	2023	1.25	8.08	0.41	18.62	1.3396
38		2024	1.45	8.10	0.38	18.07	1.3357
39	SSMS	2023	1.06	4.67	4.94	37.69	1.4376
40		2024	1.11	10.42	3.07	31.11	1.4102
41	TBLA	2023	1.38	3.04	2.16	22.10	1.3628
42		2024	1.30	3.26	2.29	22.45	1.3650
43	SIMP	2023	1.05	4.25	0.61	37.70	1.4376
44		2024	1.51	8.01	0.55	26.85	1.3896
45	MPMX	2023	1.88	7.39	0.41	17.33	1.3301
46		2024	1.74	8.19	0.43	19.93	1.3488
47	TSPC	2023	2.69	14.17	0.40	22.01	1.3623
48		2024	3.09	15.50	0.36	20.00	1.3493
49	SMCB	2023	1.10	5.54	0.78	27.30	1.3919
50		2024	1.05	4.83	0.63	26.71	1.3889
51	HRTA	2023	2.21	7.88	1.55	22.69	1.3664
52		2024	2.05	9.56	1.54	21.93	1.3618
53	DSNG	2023	1.00	7.05	0.82	26.21	1.3863
54		2024	1.15	9.42	0.76	30.40	1.4070
55	SOHO	2023	1.89	9.76	0.98	19.87	1.3484
56		2024	1.88	10.87	0.99	21.32	1.3580
57	CBUT	2023	1.48	4.07	3.81	18.35	1.3377
58		2024	1.41	1.87	3.33	13.04	1.2928
59	UCID	2023	2.20	6.77	0.53	24.33	1.3760
60		2024	2.26	5.33	0.48	24.09	1.3746
61	CPRO	2023	1.07	7.62	1.00	23.11	1.3690
62		2024	1.03	6.69	0.88	28.69	1.3989
63	CEKA	2023	7.29	10.34	0.15	21.57	1.3595
64		2024	4.74	17.30	0.25	21.27	1.3576
65	LTLS	2023	1.18	4.13	0.89	27.92	1.3950
66		2024	1.16	5.13	0.94	30.14	1.4058
67	AVIA	2023	7.58	17.84	0.13	17.52	1.3315
68		2024	6.28	18.70	0.15	19.57	1.3464
69	PNGO	2023	1.25	16.81	0.87	23.45	1.3710
70		2024	1.03	16.46	0.83	23.91	1.3736
71	SSIA	2023	2.13	3.27	0.89	15.83	1.3181
72		2024	3.02	4.86	0.30	11.45	1.2760
73	ISSP	2023	2.03	8.04	0.73	22.25	1.3637
74		2024	3.26	8.14	0.64	21.54	1.3593
75	SGRO	2023	1.23	7.39	0.83	40.78	1.4489

No.	Kode	Tahun	CR	ROA	DER	ETR	ETR2
76		2024	1.26	9.98	0.72	34.71	1.4257
77	FAPA	2023	0.69	2.89	1.12	35.29	1.4281
78		2024	0.76	8.79	1.29	26.23	1.3864
79	DRMA	2023	1.61	22.72	0.67	18.67	1.3400
80		2024	1.77	19.33	0.56	20.12	1.3501
81	STTP	2023	6.95	20.11	0.13	16.76	1.3257
82		2024	9.51	22.32	0.10	12.90	1.2913
83	BEEF	2023	0.41	10.01	3.91	17.38	1.3305
84		2024	1.01	6.53	7.38	28.10	1.3960
85	SAMF	2023	1.76	19.22	1.02	21.77	1.3608
86		2024	2.05	18.24	0.79	21.96	1.3619
87	LSIP	2023	9.53	7.28	0.10	16.54	1.3239
88		2024	10.50	12.81	0.10	16.77	1.3258
89	KINO	2023	0.83	2.45	1.87	32.03	1.4144
90		2024	0.73	2.37	1.73	16.78	1.3258
91	MLIA	2023	2.17	10.23	0.42	21.61	1.3598
92		2024	2.69	5.69	0.32	22.40	1.3647
93	ROTI	2023	1.74	10.85	1.14	22.12	1.3630
94		2024	1.71	13.05	1.19	22.76	1.3669
95	BUDI	2023	1.36	3.83	1.09	19.46	1.3456
96		2024	1.44	2.23	1.36	20.17	1.3504
97	JKON	2023	1.95	6.72	0.44	18.12	1.3361
98		2024	2.08	5.24	0.38	17.40	1.3306
99	IMPC	2023	2.18	14.57	0.56	23.44	1.3709
100		2024	1.81	16.24	1.08	25.20	1.3808
101	MLBI	2023	0.93	41.02	1.45	23.70	1.3724
102		2024	0.90	42.08	1.61	21.11	1.3566
103	DWGL	2023	1.04	1.27	10.79	33.49	1.4206
104		2024	1.18	9.37	4.82	20.98	1.3558
105	INDS	2023	2.62	5.67	0.28	24.65	1.3778
106		2024	3.43	2.61	0.21	27.25	1.3917
107	SPTO	2023	1.61	10.06	0.45	15.56	1.3158
108		2024	1.71	10.83	0.44	14.91	1.3102
109	WOOD	2023	1.86	1.76	0.78	29.93	1.4048
110		2024	1.76	2.58	0.75	23.63	1.3720
111	WIIM	2023	3.08	24.65	0.39	22.07	1.3626
112		2024	2.44	12.45	0.58	20.71	1.3540
113	SPMA	2023	2.81	7.20	0.42	24.89	1.3791
114		2024	2.83	3.96	0.42	22.02	1.3623
115	CLEO	2023	1.21	17.95	0.52	21.38	1.3583
116		2024	1.20	22.71	0.38	21.63	1.3599

No.	Kode	Tahun	CR	ROA	DER	ETR	ETR2
117	ARNA	2023	2.41	21.97	0.41	21.99	1.3621
118		2024	2.10	20.59	0.42	21.62	1.3598
119	TOTO	2023	3.64	9.16	0.42	20.61	1.3533
120		2024	3.63	11.36	0.40	19.74	1.3475
121	SKLT	2023	2.11	7.57	0.57	19.59	1.3465
122		2024	1.77	9.95	0.66	21.39	1.3584
123	BUAH	2023	2.04	14.77	0.91	23.00	1.3683
124		2024	1.83	12.02	1.07	25.49	1.3824
125	JTPE	2023	1.59	16.05	0.65	21.45	1.3587
126		2024	1.64	15.58	0.64	20.81	1.3546
127	DVLA	2023	2.86	9.38	0.27	23.64	1.3720
128		2024	2.69	9.70	0.49	25.56	1.3828
129	SMBR	2023	1.12	3.35	0.54	25.22	1.3810
130		2024	1.22	3.50	0.50	24.76	1.3784
131	KDSI	2023	2.90	8.42	0.44	16.38	1.3226
132		2024	2.72	11.06	0.37	32.19	1.4151
133	SCCO	2023	5.94	5.56	0.08	19.88	1.3485
134		2024	7.76	6.61	0.06	21.84	1.3612
135	KBLM	2023	1.78	2.64	0.26	26.94	1.3901
136		2024	1.59	5.34	0.33	23.39	1.3706
137	ADES	2023	4.12	24.15	0.21	21.02	1.3560
138		2024	4.04	24.76	0.19	21.02	1.3560
139	OMED	2023	15.04	12.63	0.15	19.81	1.3480
140		2024	7.66	13.95	0.13	17.78	1.3335
141	SMKL	2023	0.91	1.08	1.04	41.84	1.4526
142		2024	1.00	1.49	1.18	27.12	1.3910
143	DKFT	2023	0.96	2.26	5.13	47.13	1.4700
144		2024	2.19	20.22	2.00	19.83	1.3481
145	TRIS	2023	2.10	7.79	0.61	25.12	1.3804
146		2024	1.99	8.74	0.63	24.66	1.3778
147	BOLT	2023	1.94	11.40	0.54	21.46	1.3588
148		2024	1.88	9.26	0.58	22.78	1.3670
149	BLES	2023	1.02	12.60	1.03	21.62	1.3598
150		2024	0.63	11.06	0.72	20.85	1.3549
151	GUNA	2023	2.41	16.00	0.38	21.72	1.3605
152		2024	2.13	10.31	0.44	22.25	1.3637
153	VICI	2023	3.77	20.53	0.25	24.31	1.3758
154		2024	4.12	17.67	0.25	22.49	1.3652
155	TALF	2023	2.02	2.81	0.42	21.02	1.3560
156		2024	1.71	1.28	0.49	21.61	1.3598
157	FWCT	2023	1.70	9.44	0.99	22.58	1.3657

No.	Kode	Tahun	CR	ROA	DER	ETR	ETR2
158		2024	1.90	13.55	0.96	22.00	1.3622
159	KEJU	2023	4.03	12.43	0.23	21.98	1.3621
160		2024	2.92	19.10	0.31	21.03	1.3561
161	IFII	2023	1.49	6.85	0.55	22.27	1.3639
162		2024	2.29	13.11	0.34	22.10	1.3628
163	MICE	2023	1.65	3.56	0.49	27.32	1.3920
164		2024	1.69	4.02	0.53	26.17	1.3860
165	CAMP	2023	6.43	14.76	0.14	20.69	1.3539
166		2024	5.05	11.43	0.16	21.55	1.3594
167	SRSN	2023	2.89	7.98	0.32	22.43	1.3648
168		2024	1.96	2.60	0.54	23.87	1.3734
169	CSRA	2023	1.73	10.78	0.65	26.41	1.3873
170		2024	1.85	12.87	0.73	25.83	1.3843
171	SUNI	2023	3.94	16.57	0.34	22.84	1.3673
172		2024	3.18	24.49	0.37	21.81	1.3610
173	MERK	2023	5.74	21.21	0.20	12.25	1.2848
174		2024	6.52	20.38	0.19	21.33	1.3580
175	CLPI	2023	3.17	8.41	0.40	19.26	1.3442
176		2024	3.22	8.65	0.40	19.03	1.3426
177	IGAR	2023	13.61	7.87	0.09	20.82	1.3547
178		2024	14.66	9.36	0.09	20.35	1.3517
179	ZONE	2023	1.79	8.04	1.00	22.44	1.3649
180		2024	1.75	1.38	1.02	31.86	1.4136
181	DLTA	2023	4.89	20.79	0.29	20.51	1.3527
182		2024	4.64	16.22	0.32	21.50	1.3591
183	OILS	2023	1.31	2.02	1.37	22.43	1.3648
184		2024	1.20	3.70	1.41	21.77	1.3608
185	NICE	2023	1.21	24.59	1.37	36.61	1.4334
186		2024	0.77	13.02	1.34	36.25	1.4319
187	TYRE	2023	1.93	5.85	0.52	23.51	1.3713
188		2024	1.29	5.42	0.75	21.86	1.3613
189	BELL	2023	1.58	3.23	1.00	33.08	1.4189
190		2024	1.38	3.05	1.15	35.23	1.4279
191	DSFI	2023	1.93	3.78	0.64	25.32	1.3815
192		2024	2.03	3.70	0.62	21.82	1.3611
193	UNTD	2023	1.22	7.42	3.17	22.79	1.3670
194		2024	2.12	2.35	0.96	27.75	1.3942
195	NEST	2023	1.63	10.50	0.68	22.43	1.3648
196		2024	3.21	7.41	0.33	22.43	1.3649
197	JATI	2023	1.60	1.17	0.96	27.43	1.3926
198		2024	1.52	2.25	0.86	28.63	1.3986

No.	Kode	Tahun	CR	ROA	DER	ETR	ETR2
199	EKAD	2023	14.21	7.01	0.09	15.23	1.3130
200		2024	15.03	6.30	0.09	20.91	1.3553
201	PDPP	2023	4.59	9.35	0.21	21.91	1.3617
202		2024	1.48	5.09	0.50	21.66	1.3601
203	IKPM	2023	1.57	4.49	0.89	26.21	1.3863
204		2024	1.53	1.64	1.00	37.58	1.4371
205	APLI	2023	2.55	13.60	0.47	24.45	1.3767
206		2024	4.09	4.90	0.35	25.48	1.3823
207	INCI	2023	5.64	4.60	0.13	22.80	1.3671
208		2024	5.64	6.22	0.13	19.89	1.3486
209	BIKE	2023	2.02	10.35	1.00	27.67	1.3938
210		2024	1.63	5.30	1.60	28.84	1.3996
211	AYAM	2023	0.78	3.48	0.57	22.16	1.3632
212		2024	0.98	2.26	1.25	26.80	1.3893
213	KMDS	2023	4.59	26.53	0.18	21.21	1.3572
214		2024	5.13	25.73	0.16	21.03	1.3561
215	MDKI	2023	6.15	5.78	0.10	18.86	1.3414
216		2024	11.48	3.40	0.07	21.32	1.3579
217	MUTU	2023	5.45	15.85	0.37	29.11	1.4009
218		2024	5.44	12.73	0.35	35.09	1.4273
219	PART	2023	1.18	9.29	2.48	22.28	1.3640
220		2024	2.60	10.15	0.93	23.92	1.3737
221	SMLE	2023	1.17	4.75	2.91	28.44	1.3977
222		2024	1.86	3.14	1.02	25.78	1.3840
223	PTMP	2023	3.30	4.32	0.50	15.29	1.3135
224		2024	3.35	4.84	0.44	13.64	1.2987
225	KUAS	2023	1.97	4.75	0.69	24.23	1.3754
226		2024	2.00	5.10	0.71	20.27	1.3511
227	BOBA	2023	2.48	10.86	0.16	21.56	1.3594
228		2024	2.86	11.14	0.15	21.64	1.3600
229	LPIN	2023	8.61	8.54	0.07	34.78	1.4261
230		2024	6.75	10.40	0.09	11.70	1.2788
231	PPRI	2023	8.21	2.89	0.19	27.89	1.3949
232		2024	3.87	4.87	0.27	23.67	1.3722
233	SBMA	2023	1.10	2.76	0.28	37.84	1.4381
234		2024	1.35	5.94	0.27	22.51	1.3653
235	PTMR	2023	1.33	9.85	2.12	21.19	1.3571
236		2024	2.74	6.15	0.61	29.83	1.4043
237	OBAT	2023	0.99	40.65	0.88	21.59	1.3597
238		2024	3.07	59.99	0.51	22.84	1.3673
239	LFLO	2023	1.79	10.40	1.05	23.03	1.3685

No.	Kode	Tahun	CR	ROA	DER	ETR	ETR2
240		2024	1.69	12.07	1.42	18.39	1.3380
241	IKAN	2023	1.76	0.88	0.92	25.22	1.3809
242		2024	1.85	0.38	0.86	18.44	1.3384
243	SEMA	2023	2.00	5.83	0.80	20.05	1.3496
244		2024	2.19	2.30	0.65	24.39	1.3763
245	SICO	2023	8.22	10.36	0.18	19.04	1.3427
246		2024	5.70	9.75	0.21	15.65	1.3166
247	NTBK	2023	2.83	3.99	0.51	26.06	1.3855
248		2024	2.17	0.63	0.77	39.64	1.4448
249	DEWI	2023	6.41	4.14	0.17	16.28	1.3218
250		2024	7.31	3.23	0.16	16.27	1.3217
251	ESIP	2023	10.86	1.01	0.04	13.52	1.2975
252		2024	13.07	1.06	0.04	18.31	1.3374
253	BEER	2023	17.17	8.56	0.06	23.18	1.3694
254		2024	16.76	0.92	0.09	40.99	1.4497
255	SPRE	2023	3.40	15.00	0.56	21.14	1.3568
256		2024	10.82	5.91	0.12	21.03	1.3561
257	ISAP	2023	21.00	1.47	0.05	24.92	1.3793
258		2024	26.39	1.10	0.04	27.23	1.3916
259	AEGS	2023	9.26	1.65	0.09	21.15	1.3569
260		2024	5.97	1.70	0.09	19.60	1.3466
261	PIPA	2023	6.27	0.50	0.23	44.43	1.4614
262		2024	2.81	0.26	0.19	30.38	1.4069

LAMPIRAN 1. 2 HASIL UJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	262	.41	31.93	3.4498	4.21208
ROA	262	.26	59.99	9.6786	7.83874
DER	262	.04	10.79	.8752	1.21502
ETR	262	11.05	47.13	23.3051	5.89748
Valid N (listwise)	262				

LAMPIRAN 1. 3 HASIL PENGUJIAN REGRESI LINIER BERGANDA DAN MULTIKOLINIERITAS MODEL EMPIRIS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, CR, ROA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ETR

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 ^a	.109	.099	5.59879

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: ETR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	990.264	3	330.088	10.530	.000 ^b
	Residual	8087.389	258	31.346		
	Total	9077.652	261			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.012	.703		35.588	.000		
	CR	-.197	.083	-.141	-2.378	.018	.988	1.012
	ROA	-.182	.044	-.242	-4.096	.000	.988	1.012
	DER	.841	.286	.173	2.938	.004	.994	1.006

a. Dependent Variable: ETR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CR	ROA	DER
1	1	2.634	1.000	.03	.05	.04	.05
	2	.663	1.993	.00	.34	.00	.60
	3	.541	2.207	.01	.37	.34	.20
	4	.162	4.034	.96	.24	.62	.16

a. Dependent Variable: ETR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.9049	33.6462	23.3051	1.94785	262
Residual	-14.15301	20.54975	.00000	5.56652	262
Std. Predicted Value	-4.826	5.309	.000	1.000	262
Std. Residual	-2.528	3.670	.000	.994	262

a. Dependent Variable: ETR

LAMPIRAN 1. 4 PENGUJIAN NORMALITAS RESIDUAL MODEL EMPIRIS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		262
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.56652165
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.903
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN 1. 5 HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS
DENGAN UJI BREUSCH PAGAN (BP) MODEL EMPIRIS**

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, CR, ROA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: e^2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.176 ^a	.031	.020	59.74257

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29280.044	3	9760.015	2.735	.044 ^b
	Residual	920847.219	258	3569.175		
	Total	950127.263	261			

a. Dependent Variable: e^2

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.652	7.500		5.287	.000
	CR	.086	.883	.006	.097	.923
	ROA	-1.227	.475	-.159	-2.584	.010
	DER	3.192	3.053	.064	1.045	.297

a. Dependent Variable: e^2

**LAMPIRAN 1. 6 HASIL PENGUJIAN REGRESI LINIER BERGANDA
MODEL TRANSFORMASI BOX-COX DENGAN $\lambda = 0,1$**

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ETR^0.1	1.3664	.03332	262
CR	3.4498	4.21208	262
ROA	9.6786	7.83874	262
DER	.8752	1.21502	262

Correlations

		ETR^0.1	CR	ROA	DER
Pearson Correlation	ETR^0.1	1.000	-.134	-.217	.184
	CR	-.134	1.000	-.094	-.051
	ROA	-.217	-.094	1.000	-.054
	DER	.184	-.051	-.054	1.000
Sig. (1-tailed)	ETR^0.1	.	.015	.000	.001
	CR	.015	.	.065	.204
	ROA	.000	.065	.	.191
	DER	.001	.204	.191	.
N	ETR^0.1	262	262	262	262
	CR	262	262	262	262
	ROA	262	262	262	262
	DER	262	262	262	262

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, CR, ROA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ETR^0.1

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313 ^a	.098	.087	.03183

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: ETR^0.1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.028	3	.009	9.330	.000 ^b
	Residual	.261	258	.001		
	Total	.290	261			

a. Dependent Variable: ETR^{0.1}

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.376	.004		344.301	.000
	CR	-.001	.000	-.146	-2.460	.015
	ROA	-.001	.000	-.221	-3.721	.000
	DER	.005	.002	.165	2.775	.006

a. Dependent Variable: ETR^{0.1}**Residuals Statistics^a**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.3179	1.4218	1.3664	.01042	262
Residual	-.09439	.09401	.00000	.03164	262
Std. Predicted Value	-4.658	5.320	.000	1.000	262
Std. Residual	-2.966	2.954	.000	.994	262

a. Dependent Variable: ETR^{0.1}

LAMPIRAN 1. 7 HASIL PENGUJIAN NORMALITAS RESIDUAL MODEL TRANSFORMASI BOX-COX DENGAN $\lambda = 0,1$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		262
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.03164309
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.342
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 1. 8 HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS DENGAN UJI BREUSCH PAGAN (BP) MODEL TRANSFORMASI BOX-COX DENGAN $\lambda = 0,1$

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, CR, ROA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: e²

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.125 ^a	.016	.004	.00172

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	1.364	.254 ^b
	Residual	.001	258	.000		
	Total	.001	261			

a. Dependent Variable: e^2

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.000		5.584	.000
	CR	8.364E-006	.000	.020	.328	.743
	ROA	-2.649E-005	.000	-.120	-1.933	.054
	DER	1.826E-005	.000	.013	.207	.836

a. Dependent Variable: e^2